

Strategi Komunikasi Persuasif Gus Muhammad Iqdam dalam Membangun Budaya Islam Di Majelis Taklim Sabilu_Taubah Blitar (Gus Muhammad Iqdam's Persuasive Communication Strategy in Building Islamic Culture at the Sabilu_Taubah Blitar Islamic Study Group)

Muhamad Taufiq Arridho^{1*}, Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam²

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

*Email: taufiqarridho05@gmail.com

| Informasi Artikel | ABSTRAK |
|--|--|
| <p>Riwayat Artikel: Disubmit 13 Juni2024; Direvisi 11 November2024; Diterima 31 Desember2024</p> <p>Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Komunikasi Persuasif, Gus Muhammad Iqdam, Budaya Islam, Majelis Taklim, Sabilu_Taubah Blitar</p> <p>Keywords: <i>Communication Strategy, Persuasive Communication, Gus Muhammad Iqdam, Islamic Culture, Majelis Taklim, Sabilu_Taubah Blitar</i></p> <p>Cara mensitasi artikel ini: Arridho,M., T., Islam, A., F.(2024). Strategi Komunikasi Persuasif Gus Muhammad Iqdam Dalam Membangun Budaya Islam Di Majelis Taklim Sabilu_Taubah Blitar. Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, 7(2),60-70.http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v7i2.172</p> <p> This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.</p> | <p>Penelitian ini membahas bagaimana Gus Muhammad Iqdam menggunakan strategi komunikasi persuasif untuk membangun budaya Islam di Majelis Taklim Sabilu_Taubah Blitar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami proses strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh Gus Muhammad Iqdam dalam membentuk budaya Islam di Majelis Taklim. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan data lapangan dengan fokus pada strategi komunikasi persuasif Gus Muhammad Iqdam dalam pembentukan budaya Islam di Majelis Taklim. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui teknik kredibilitas, seperti pengamatan teliti dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi komunikasi persuasif oleh Gus Muhammad Iqdam dalam membangun budaya Islam di Majelis Taklim efektif. Secara kesimpulan, pendekatan komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Gus Muhammad Iqdam berhasil memperkuat budaya Islam di Majelis Taklim. Strategi ini efektif dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan budaya di majelis taklim tersebut, menegaskan peran penting komunikasi persuasif dalam membangun nilai-nilai keagamaan dan budaya di lingkungan yang bersangkutan.</p> <p>ABSTRACT <i>This research discusses how Gus Muhammad Iqdam uses persuasive communication strategies to build Islamic culture at Majelis Taklim Sabilu_Taubah Blitar. The main purpose of this study is to understand the process of persuasive communication strategies used by Gus Muhammad Iqdam in shaping Islamic culture at Majelis Taklim. A qualitative approach was used to describe field data with a focus on Gus Muhammad Iqdam's persuasive communication strategy in shaping Islamic culture at Majelis Taklim. Data collection methods involved observation, interviews, and documentation. The data analysis process involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was strengthened through credibility techniques, such as careful observation and triangulation. The results showed that the implementation of persuasive communication strategies by Gus Muhammad Iqdam in building Islamic culture in the Taklim Assembly was effective. In conclusion, the persuasive communication approach applied by Gus Muhammad Iqdam succeeded in strengthening Islamic culture in Majelis Taklim. This strategy is effective in shaping and strengthening religious and cultural values in the taklim assembly, confirming the important role of persuasive communication in building religious and cultural values in the environment concerned..</i></p> |

PENDAHULUAN

Secara umum, dakwah adalah upaya untuk mengajak atau menyeru kepada perbuatan baik dan menolak perbuatan buruk, yang dikenal dengan istilah Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Anwar Masy'ari mengungkapkan bahwa dakwah adalah proses sengaja dan sadar dalam melakukan usaha atau kegiatan untuk mendorong orang lain agar beriman dan taat kepada perintah Allah SWT, serta untuk melakukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar guna mencapai kebahagiaan yang di ridhai oleh Allah SWT (Aziz.Moh, 2004). Secara esensial, dakwah adalah upaya untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal, dalam lingkungan keluarga, maupun dalam masyarakat, dengan tujuan menciptakan manusia yang sejahtera secara fisik dan spiritual, serta meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kegiatan dakwah memegang peranan yang sangat penting dalam Islam. Tanpa dakwah, ajaran Islam tidak akan tersebar dan dipahami oleh umat manusia. Selain itu, Islam juga mendorong umatnya untuk berbuat kebaikan dan mengajak orang lain agar menjadi insan yang berakhlakul karimah (berbudi pekerti luhur) dan berpengetahuan (M. Hidayat, 2020). Sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk melaksanakan dakwah dimana saja dan kapan saja. Kewajiban dakwah sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada QS. An-nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْهَكِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS. An Nahl[16]:125).

Sejalan dengan pengertian dakwah sebagai ajakan, dakwah Gus Muhammad Iqdam atau populer dengan sebutan Gus Iqdam seorang da'i muda asal Blitar. Beliau merupakan lulusan dari pondok pesantren Al Falah Ploso Kediri dan anak terakhir dari empat bersaudara yang berasal dari pasangan pendiri Pondok pesantren Mamba'ul Hikam II Karang Gayam Blitar yakni KH. Kholid Ridho dan Hj Ny Lamatul Waridah. Gus Iqdam ini dianggap sebagai pendakwah muda dari Nahdlatul Ulama (NU). Setiap kali beliau menyampaikan dakwah, pasti ada ratusan hingga ribuan jama'ah yang datang (Argus, 2023). Gus Iqdam memiliki kemampuan untuk mengubah larangan dalam Islam menjadi motivasi yang mendorong seseorang untuk berubah menjadi lebih baik. Hal ini membuat jama'ah merasa senang dengan dakwahnya. Beliau adalah seorang pendakwah yang menjadi contoh dan teladan bagi jamaahnya serta bagi generasi milenial saat ini, karena gaya bicara dan perilakunya yang baik, rendah hati, dan tidak diskriminatif. (muhammad hamdan Hidayat, 2022). Dalam konteks

generasi milenial, Gus Iqdam dapat menjadi inspirasi dan panutan karena kemampuannya dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang bersahaja dan menginspirasi. Gaya komunikasinya yang santun dan penuh empati memberikan contoh yang baik bagi para generasi muda dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan sikap yang baik dan penuh kasih sayang.

Audiens / mad'u Gus Iqdam, yang sering disebut sebagai "Garangan" oleh beliau, yang kebanyakan terdiri dari kalangan remaja. Istilah "Garangan" ini mengacu pada jamaah ST Nyell di Majelis Taklim Sabilu Taubah yang sering kali berasal dari anak-anak jalanan seperti punk, pengamen, penggoda wanita, dan sejenisnya (Nugroho, 2023). Meskipun audiens / mad'u Gus Iqdam kebanyakan dari kaum mudamudi dengan latar belakang pengetahuan budaya Islam yang terbatas, beliau menganggap bahwa budaya Islam tidak harus disampaikan secara serius (muhammad hamdan Hidayat, 2022). Gus Muhammad Iqdam memilih untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dengan gaya bahasa yang ringan namun tetap tegas dan jelas sesuai dengan kondisi jamaah yang beliau dakwahi. Pendekatan ini bertujuan agar pesan-pesan budaya Islam tidak disalahpahami atau dianggap remeh oleh masyarakat. Dampaknya, dakwah Gus Muhammad Iqdam mampu memberikan pengaruh positif yang kemudian diimplementasikan oleh para jamaah dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Islami merujuk pada kebiasaan hidup yang bersumber dari ajaran Islam. Budaya ini menjadi instrumen penting dalam implementasi pendidikan berbasis nilai di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk majelis taklim yang dirancang dengan prinsip-prinsip Islam. Sikap seperti senyum (tabassum), menghargai waktu, cinta terhadap ilmu, kerja keras dan optimal (mujahadah), saling bersaing dalam kebaikan (tanafus), serta saling bekerjasama (ta'awun) adalah contoh-contoh dari budaya Islami (Mala, 2015). Kebiasaan seperti ini perlu dilestarikan dalam masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Syekh Nuruddin al-Harawi al-Qari dalam kitab Mirqatul Mafatih: "Bahwa yang dimaksud dengan adab atau etika yang baik adalah etika yang sesuai dengan kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan syariat." Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga adab dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat serta selaras dengan ajaran agama Islam (Arifin, 2022).

Dalam konteks ini, pentingnya komunikasi di masyarakat untuk efektif guna membangun hubungan sosial yang baik. Pendapat Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss yang disebut dalam buku "Psikologi Komunikasi" karya Jalaluddin Rahmat, menyatakan bahwa komunikasi yang efektif melibatkan lima aspek, termasuk kemampuan untuk mempengaruhi sikap atau bersifat persuasif (Rahmat, 2007). Komunikasi persuasif merujuk pada pe-

san yang memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal. Ini merupakan proses yang secara konsisten mengubah sikap atau perilaku individu (Yustina AA, 2019). Strategi komunikasi persuasif merupakan gabungan antara manajemen komunikasi dan perencanaan persuasif yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku individu (Anaomi, 2014). Strategi komunikasi persuasif melibatkan penggunaan teknik komunikasi yang dirancang secara khusus untuk mempengaruhi orang lain dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, dan perilaku mereka. Dalam konteks ini, manajemen komunikasi menjadi kunci dalam menyusun pesan yang efektif dan tepat sasaran, sedangkan perencanaan persuasif mempertimbangkan strategi yang dapat meyakinkan dan mempengaruhi penerima pesan. Dengan kombinasi yang tepat antara manajemen komunikasi dan perencanaan persuasif, strategi komunikasi persuasif dapat menjadi alat yang efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku individu.

Secara etimologis, kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani "stratagos" atau "strategus", yang kemudian berkembang menjadi bentuk jamak "strategi". Dalam konteks Yunani kuno, "stratagos" memiliki arti sebagai jenderal, namun juga merujuk kepada perwira atau pejabat negara (Novi.v, n.d.). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi diartikan sebagai ilmu atau seni memanfaatkan sumber daya nasional untuk melaksanakan kebijakan tertentu pada saat perang atau damai. Menurut Glueck, strategi merupakan serangkaian rencana yang menghubungkan kekuatan strategis suatu perusahaan dengan tantangan yang dihadapi serta lingkungannya. Rencana-rencana ini kemudian digabungkan, disintesis, dan diintegrasikan untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui penerapan yang tepat dan efektif (Mubarakah et al., 2023). Dalam konteks dakwah, strategi juga sangat penting untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan tepat sasaran. Dengan adanya strategi yang terencana dengan baik, dakwah dapat terealisasi dengan lebih efisien dan mampu mencapai hasil yang diinginkan. Kemudian dalam konteks keberhasilan dakwah, terdapat beberapa elemen yang diperlukan. Selain tujuan yang jelas, terdapat unsur-unsur penting yang harus ada, antara lain kepribadian dari individu yang melakukan dakwah (da'i), obyek atau audiens (masyarakat umum), materi dakwah, metode dakwah, serta sarana atau media untuk menyampaikan dakwah. Dengan keberadaan unsur-unsur ini, dakwah dapat mencapai kesuksesan yang tepat sasaran dan memberikan manfaat yang positif bagi seluruh umat (Zahro, 2023).

Fenomena komunikasi yang dilakukan oleh Gus Iqdam dalam membangun budaya Islam di Majelis Taklim Sabilu Taubah memang menarik untuk diteliti. Perkembangan yang signifikan yang dialami oleh Majelis Taklim Sabilu Taubah dalam

waktu singkat, yaitu sekitar 4 tahun, dengan berhasil menarik ribuan jamaah serta menarik minat influencer dan pejabat setempat untuk mengikuti pengajian yang diadakan dua kali seminggu di markas Sabilu Taubah, merupakan hal yang patut diselidiki lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengkaji strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh Gus Muhammad Iqdam dalam membangun budaya Islam di Majelis Taklim Sabilu Taubah Blitar. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana komunikasi persuasif dapat digunakan secara efektif dalam memperkuat budaya Islam dan menarik minat serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah.

METODE

Sebelum melaksanakan penelitian, tentunya penulis memerlukan pendekatan dan berbagai strategi untuk mengumpulkan informasi saat berada di tempat penelitian. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang tidak menghasilkan data yang dapat diukur dengan prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Dalam penelitian kualitatif, fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui interpretasi naratif dan analisis kontekstual, bukan sekadar angka atau angka statistik (Murdiyanto, 2020). Menurut Straus dan Corbin (2008) yang dikutip dalam bukunya Eko Murdianto, merinci bahwasanya penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Murdiyanto, 2020). Berdasarkan telaah terhadap definisi-definisi yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk merespons fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya, dengan cara yang holistik. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam dan deskripsi yang kaya terhadap fenomena yang diteliti, tanpa terpaku pada prosedur statistik atau metode kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna, interpretasi, dan pemahaman yang lebih dalam terhadap konteks di mana fenomena tersebut terjadi, serta memperoleh wawasan yang mendalam tentang dunia subjek penelitian.

Penelitian kualitatif yang digunakan oleh penulis dengan desain studi kasus, yang merupakan metode yang berusaha untuk menyelidiki secara mendalam beberapa unit sosial, seperti individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Studi kasus secara intensif, komprehensif, dan terperinci, bertujuan untuk memahami masalah-masalah atau fenomena kontemporer dengan cermat dan mendalam (Herdyansah, 2019). Dalam desain studi kasus, peneliti akan menginvestigasi kasus-kasus spesifik dengan teliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang unit sosial yang menjadi fokus

penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai karakteristik, dinamika, dan konteks dari unit sosial yang sedang diteliti.

Objek pada penelitian ini adalah majelis taklim Sabilu_ Taubah Blitar. Majelis Taklim Sabilu_ Taubah Blitar adalah lembaga Pendidikan Non-Fromal berbasis islam yang didalamnya memuat pengajaran tentang islam yang mempunyai ciri khas tersendiri yang mungkin tidak dimiliki oleh majelis taklim lainnya. Sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah Gus Muhammad Iqdam. Bagaimana dalam mengelola majelis takim diperlukan komunikasi yang dapat menjaga eksistensi (keberlangsungan) lembaga majelis taklim tentunya di perlukan komunikasi yang efektif sehingga maksud dan tujuan dari dibentuknya majelis taklim oleh gus Iqdam dalam berjalan dengan sesuai harapan. Alasan penulis memilih subjek penelitian ini adalah di karenakan majelis tersebut berdiri belum cukup lama kurang lebih 4 Tahun dan sudah mampu menarik jamaah ribuan untuk ikut hadir dalam acara pengajian rutin tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di majelis taklim tersebut.

Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggali data dari sumber buku-buku yang berkaitan dengan kajian penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan obsevasi lapangan dengan melakukan wawancara ke narasumber secara langsung untuk mendapatkan data dan fakta yang ada di lapangan. Perolehan sumber data pada penelitian ini yakni : data primer yang akan di peroleh yaitu dengan wawancara langsung kepada Gus Iqdam selaku objek pada penelitian dan para jamaah serta pengurus majelis taklim Sabilu_ Taubah selaku subjek. Sedangkan, Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang mendukung yakni artikel, jurnal, buku-buku yang membahas hal tersebut. Pastinya berhubungan dengan objek penelitian yaitu tentang dakwah Gus Iqdam dan bermacam-macam pendukung lainnya yang meliputi beberapa penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam konteks pelaksanaan penelitian, observasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan pengajian di majelis taklim bersama Gus Iqdam dengan melakukan pengamatan langsung. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam. Dengan wawancara ini penulis akan diambil data dari pengasuh dan pengurus majelis taklim serta jama'ah pengajian rutin dan sumber yang lain dengan pertanyaan tentang strategi komunikasi persuasif Gus Iqdam dalam membangun budaya Islam di majelis taklim Sabilu_ Taubah Blitar

secara langsung sehingga dapat memberikan jawaban dan keterangan yang jelas mengenai proses komunikasi dalam membangun budaya Islam di majelis taklim Sabilu_ Taubah Blitar. Saat menjalankan metode dokumentasi, penulis akan mendokumentasikan selama proses pengajian berlangsung, ketika Gus Iqdam berinteraksi dengan jama'ah, dan saat peneliti melakukan wawancara dengan objek dan subjek penelitian.

Pengujian keabsahan data temuan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, yakni kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam menguji keabsahan data ini, peneliti menggunakan metode Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu(Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strateegi Komunikasi Persuasi Gus Muhammad Iqdam

Gus Muhammad Iqdam atau populer dengan sapaan gus Iqdam pendiri sekaligus pendiri Majlis Taklim Sabilu_ Taubah Karanggayam Srengat Blitar. Beliau lahir di Blitar pada tanggal 27 September tahun 1994. Gus Iqdam merupakan putra dari pasangan KH.Kholid Ridhlo dan Hj. Nyai Lam'atul Waridah yang merupakan pendiri serta pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Hikam 2 Karanggayam Srengat Blitar. Beliau menikah tahun 2021 dengan Ning Nilatin Nihayah merupakan putri dari almagfurllah KH. Toha Widodo Zaini Munawwir dzuriyyah (keluarga) pondok pesantren Lirboyo Kediri. Dari pernikahan beliau oleh Allah SWT di karunia putra bernama Gus Ahmad Novel Zubaidi Almunawwir atau kerap di sapa Gus Novel. Bebrapa jama'ah memanggilnya ST Ucat karena Gus Novel sering mengucapkannya, maksud dari ST Ucat ialah Sabilu_ Taubah Pusat yang merupakan Majelis Taklim yang di dirikan oleh ayahnya.

Gelar Gus yang diberikan kepada Gus Iqdam karena beliau merupakan cucu dari KH Zubaidi Abdul Ghofur pendiri dari pondok pesantren Mamba'ul Hikam pusat Manten Blitar. Pondok pesantren Mambaul Hikam Manten termasuk pondok tertua di Blitar dan beliau KH. Zubaidi Abdul Ghofur juga seoran Mursyid Toriqoh Jenjang pendidikan Gus Iqdam Madrasah Tsanawiyah Negri Blitar 01 Blitar (Mts) jenjang pendidikan formal pertama setara sekolah menengah pertama (SMP) di bawah naungan kementerian agama setelah menyelesaikannya pada tahun 2009, beliau melanjutkan Madrasah Aliyah (MA) di Queen Alfalah Ploso Mojo Kediri merupakan cabang dari pondok pesantren Al Falah, pondok bagi santri yang ingin sekolah formal, hingga tamat. Setelah itu, beliau melanjutkan pendidikan pesantren di pondok pesantren Alfalah Pusat hingga tahun 2017.

Menurut Middleton (1980), strategi komunikasi dapat dijelaskan sebagai gabungan terbaik

dari semua komponen komunikasi, mulai dari pengirim pesan, isi pesan, saluran komunikasi (media), penerima pesan, hingga dampak yang diinginkan, yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang paling efektif (Hafied, 2013). Dalam konteks strategi komunikasi, pemilihan komunikator yang tepat, pesan yang jelas dan relevan, saluran komunikasi yang efektif, serta pemahaman yang baik tentang penerima pesan sangatlah penting. Selain itu, pemahaman akan potensi pengaruh dan efek dari strategi komunikasi yang dirancang dapat membantu dalam mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Dengan demikian strategi komunikasi tentu di dalamnya harus memberikan makna yang dapat di serap oleh komunikan. Komunikasi ini juga tidak terbilang sulit namun tidak dapat diremehkan, oleh karena itu kita perlu belajar dalam menggunakan strategi komunikasi ini.

Dengan demikian strategi komunikasi tentu di dalamnya harus memberikan makna yang dapat di serap oleh komunikan. Komunikasi ini juga tidak terbilang sulit namun tidak dapat diremehkan, oleh karena itu kita perlu belajar dalam menggunakan strategi komunikasi ini. oleh karena itu kita perlu belajar dalam menggunakan strategi komunikasi ini. Seperti yang di sampaikan oleh Gus Iqdam dalam :

“awal saya belajar ngomong di depan umum ketika jamaah meminta ngaji dengan saya dulu dari situ saya mulai belajar bagaimana menyampaikan dakwah dengan cara yang halus dan Bahagia, ketika dengan jamaah ya agak kasar dikit tapi ketika di MWC ketemu dengan kyai-kyai ya agak halus tau situasi dan kondisilah”

Dari perkataan beliau tersebut, bahwa strategi komunikasi tidak hanya merancang bagaimana pesan kita dapat diterima oleh komunikan, akan tetapi persiapan mental dan penguasaan materi juga harus di persiapkan dengan matang-matang. Namun bagi Gus Iqdam itu bukan hal yang di permasalahan, karena penyampaian pesan-pesan Islami tidak harus dengan serius. Gus Iqdam meyakini bahwa pesan-pesan Islami tidak harus disampaikan dengan serius, melainkan harus diselingi dengan guyonan atau candaan agar audiens dapat memahami dengan lebih baik. Gus Iqdam juga menyatakan bahwa ketika ia menyampaikan pesan dakwah dengan tegas dan serius, jamaah kemungkinan besar akan kehilangan minat untuk berpartisipasi kembali mengikuti kajian kitab yang disampaikan. Selain itu, ia mengungkapkan pengalamannya ketika menyindir jamaah dengan redaksi asli yang di kitab yang di sampaikan oleh Gus Iqdam, yang menyebabkan reaksi negatif dan ketidaknyamanan dari mereka, bahkan terkadang menimbulkan ketegangan saat sesi ngaji berlangsung. Oleh karena itu, Gus Iqdam selalu memilih untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan sentuhan humor dan candaan untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan dalam proses pengajian majelis berlangsung.

“Gus Iqdam itu orangnya enak mas, dakwahnya itu loh bisa saya terima dan masuk di hati. Kalo pas muter menyapa jamaah, beliau tidak sombong dan mau mambalas sapaan jamaah. Walau kadang hanya beberapa saja yang di sapa karena jamaah kan banyak jadi Gus Iqdam gak mungkin menjawab sapaan jamaah satu persatu”

Pernyataan M jamaah asal Pekalongan Jawa Tengah tentang Gus Iqdam, Bahwasaya, Gus Iqdam dikenal sebagai sosok yang ramah dan dakwahnya mampu diterima dengan baik oleh banyak orang. Ketika berinteraksi dengan jamaah, ia tidak terlihat sombong dan selalu merespons sapaan dengan baik. Meskipun tidak mungkin untuk menjawab sapaan satu per satu karena jumlah jamaah yang banyak, Gus Iqdam tetap berusaha memberikan respons yang hangat kepada sebanyak mungkin jamaah yang menyapanya ketika pengajian berlangsung. Komunikasi yang dilakukan oleh Gus Iqdam memiliki dampak yang mendalam pada jamaah, bahkan sampai ke lubuk hati mereka. Pendekatan komunikasi yang hangat, ramah, dan disertai dengan sentuhan humor serta candaan membuat pesan-pesan yang disampaikan oleh Gus Iqdam lebih mudah diterima dan dipahami oleh jamaah. Interaksi yang dilakukan dengan sikap rendah hati dan responsif terhadap jamaah juga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara Gus Iqdam dan jamaahnya. Hal ini memungkinkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya sampai ke level pemahaman intelektual, tetapi juga mampu mempengaruhi secara emosional dan spiritual, mencapai lubuk hati jamaah dan meninggalkan kesan yang mendalam. Dengan demikian, komunikasi yang dipraktikkan oleh Gus Iqdam bukan hanya sekadar pertukaran informasi, tetapi juga merupakan sarana untuk membentuk hubungan yang erat, membangun pemahaman yang mendalam, dan memengaruhi transformasi positif pada jiwa dan hati jamaah.

Proses komunikasi yang di lakukan oleh Gus Iqdam ketika di Majelis tidaklah terbilang sulit. Hal ini dibuktikan dengan bertambah banyaknya jamaah yang hadir di majelis taklim Sabilu_Taubah pada malam Selasa dan malam Jum'at. Awal Gus Iqdam menyampaikan pesan dengan dasar kitab yang di kajinya pada saat pengajian berlangsung selanjutnya oleh beliau di modifikasi dengan Bahasa sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Seperti berbagi sesama tetangga, meskipun ini terbilang mudah, tidak semua masyarakat dapat mengambil hikmah dari berbagi tersebut. Namun hal ini Gus Iqdam mengemasa kedalam kehidupan sehari-hari dan tentunya menyampaikan keberkahan tentang berbagai sesama tetangga.

“saya merasa apa yang disampaikan oleh Gus Iqdam itu sesuai dengan kehidupan saya ini, yang saya rasa hidup saya kurang berarti tapi setelah saya mengikuti pengajian rutin ini hidup saya merasa berubah, enteng saja gitu mas ketika menjalani keseharian dari awalnya itu selalu marah jika istri melakukan kesalahan namun kini saya bisa meredam amarah itu sedikit-sedikit”

Pernyataan yang di sampaikan oleh jamaah asal Tulungagung yang rutin mengikuti pengajian di majelis taklim Sabilu_Taubah dari tahun 2022 kemarin, bahwa Pesan-pesan yang disampaikan oleh Gus Iqdam memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan individu, seperti yang dirasakan oleh seseorang yang mengikuti pengajian rutin. Pengalaman ini mengubah persepsi dan sikap hidupnya secara positif. Sebelumnya, individu tersebut merasa hidupnya kurang berarti, namun setelah terlibat dalam pengajian, ia merasakan perubahan yang nyata. Hal ini tercermin dalam kemampuannya untuk meredakan amarah dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hubungan dengan pasangan. Sebelumnya cenderung marah ketika pasangan melakukan kesalahan, namun kini mampu mengendalikan emosi dan meredakan amarah dengan lebih baik.

Transformasi ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam dalam membentuk karakter dan perilaku individu. Dengan memperoleh pemahaman dan panduan yang tepat melalui pengajian, individu tersebut mampu mengubah pola pikir dan bertindak secara lebih bijaksana dalam menghadapi situasi sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa komunikasi dakwah yang disampaikan dengan tepat dan disertai dengan contoh nyata dapat memiliki efek positif yang mendalam dalam membentuk kepribadian dan sikap individu, membawa perubahan yang positif dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan makna yang lebih dalam dalam menjalani kehidupan.

Dedy Iriantara menjelaskan bahwa komunikasi persuasif adalah jenis komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi tindakan, perilaku, pikiran, dan pendapat seseorang tanpa menggunakan paksaan, baik itu secara fisik maupun nonfisik. Menurutnya, dalam komunikasi persuasif, argumen yang disampaikan oleh komunikator haruslah masuk akal dan rasional agar dapat meyakinkan lawan bicara atau penerima pesan, sehingga pada akhirnya penerima pesan bersedia untuk bertindak sesuai dengan keinginan komunikator. Dengan demikian, komunikasi persuasif membutuhkan kecerdasan dalam menyusun argumen yang logis dan meyakinkan agar dapat mencapai tujuan persuasif tanpa menggunakan kekerasan atau paksaan (Malik & Iriantara, 1994). Soleh Soemirat juga menyatakan Komunikasi persuasif adalah interaksi sosial dengan tujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain dengan tujuan memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain melalui kegiatan komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi persuasif sebagai suatu proses, yakni proses memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Proses itu sendiri adalah setiap gejala atau fenomena yang menunjukkan suatu perubahan yang terus-menerus dalam konteks waktu, setiap pelaksanaan atau perlakuan secara terus-menerus (Soemirat, 2004). Dari penjelasan

sebelumnya, komunikasi persuasif dapat dijelaskan sebagai suatu proses di mana komunikator berupaya memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang melalui interaksi yang berkelanjutan, yang pada akhirnya menghasilkan perubahan yang berkelanjutan pula. Dalam konteks ini, komunikator menggunakan argumen yang masuk akal dan rasional untuk meyakinkan lawan bicara atau penerima pesan, sehingga terjadi transformasi dalam cara berpikir, sikap, dan tindakan individu. Komunikasi persuasif tidak hanya terjadi dalam satu kesempatan, tetapi melalui serangkaian interaksi yang berkesinambungan, menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam membentuk pemahaman dan perilaku seseorang. Dengan pendekatan yang terus-menerus, komunikasi persuasif mampu menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan dalam sudut pandang dan tindakan seseorang, membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih positif dan sesuai dengan tujuan komunikator.

Selanjutnya Gus Iqdam sering menyampaikan kepada para jamaah yang hadir khususnya baik hadir di majelis ataupun hadir dengan live streaming di media sosial Youtube miliknya, bahwa setiap usaha yang dilakukan tidak terlepas dari campur tangan Allah SWT. Menyertakan nama Allah SWT dalam setiap tindakan yang dilakukan merupakan cara untuk mengakui keberadaan-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Gus Iqdam meyakini bahwa dengan menyertakan nama Allah SWT dalam setiap perilaku, Insyaallah kehidupan seseorang akan diatur dan dipandu oleh Allah SWT. Pandangan ini mencerminkan keyakinan akan kekuasaan dan kebijaksanaan Allah SWT dalam mengatur takdir dan arah kehidupan manusia. Dengan kesadaran akan kehadiran-Nya dalam setiap langkah, seseorang diharapkan mampu menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran dan ketakwaannya. Gus Iqdam mengajarkan pentingnya mengakui peran Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan, sehingga tindakan yang dilakukan menjadi lebih bermakna dan terarah.

Dalam konteks ini, Gus Iqdam mengajak untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT melalui kesadaran dan pengakuan atas keberadaan-Nya dalam setiap aktivitas. Dengan demikian, setiap langkah yang diambil menjadi bagian dari perjalanan spiritual yang dipandu oleh kehendak-Nya, membawa kehidupan yang lebih bermakna dan terarah sesuai dengan petunjuk-Nya. Konsep ini menggambarkan pentingnya kesadaran spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mengakui bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak dan kuasa Allah SWT.

Gus Iqdam juga terlepas akan ucapan terima kasih kepada para jamaah yang turut berkontribusi dalam acara pengajian rutin. Beliau mengakui peran penting dari berbagai tim yang terlibat, mulai dari tim kopi, tim hadroh, tim satgas, tim media, hingga para donatur yang dermawan. Gus Iqdam sangat menghargai upaya dan dedikasi para jamaah yang

turut serta dalam menyelenggarakan acara pengajian tersebut.

Ucapan terima kasih yang disampaikan oleh Gus Iqdam tidak hanya sekadar formalitas, tetapi juga menjadi bentuk penghargaan atas kerja keras dan kesetiaan para jamaah dalam mendukung acara pengajian. Dengan mengakui kontribusi setiap individu dan tim, Gus Iqdam menciptakan atmosfer kebersamaan dan kerjasama yang erat di antara komunitasnya. Selain itu, penghargaan yang diberikan kepada para donatur juga menunjukkan rasa syukur atas kebaikan dan keikhlasan mereka dalam menyisihkan sebagian rezeki untuk kepentingan bersama.

Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antarjamaah, tetapi juga menciptakan lingkungan yang penuh dengan rasa saling menghargai dan gotong royong. Dengan sikap tulus dan penuh rasa terima kasih, Gus Iqdam menginspirasi para jamaah untuk terus berbuat kebaikan dan menjaga semangat kebersamaan dalam menjalani aktivitas pengajian rutin. Ucapan terima kasih yang disampaikan oleh Gus Iqdam menjadi cerminan dari sikap rendah hati dan penghargaan yang beliau miliki terhadap kontribusi dan partisipasi semua pihak dalam menjalankan kegiatan keagamaan tersebut.

2. Membangun Budaya Islam di Majelis Taklim Sabilu_Taubah

Majelis taklim Sabilu_Taubah merupakan lembaga pendidikan non-formal yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai islami. Majelis Taklim Sabilu_Taubah berada di Jalan Raya Karanggayam No.3, Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar Jawa Timur. Lokasi majelis taklim Sabilu_Taubah cukup strategis yaitu berada di jalan menuju kantor kecamatan srengat dan perbatasan dengan desa Kunir. Lokasi majelis taklim tersebut terbilang cukup strategis dan mudah di akses karena jarak antara jalan raya menuju lokasi kurang dari 1 kilo meter atau bisa di katakan 500 meter. Hal ini yang menjadikan majelis taklim Sabilu_Taubah mudah di jangkau dan di temukan oleh siapapun sehingga mempermudah para jamaah dan masyarakat setempat yang ingin mengikuti pengajian rutin tersebut.

Awal mula berdirinya majelis taklim ini bermula dari ide dan pemikiran 7 pemuda yang sedang ngopi di sebuah wakop desa karanggayam tepatnya tanggal 18 Desember tahun 2018 dan diresmikan pada bulan february tahun 2019. Awal jamaah majelis taklim yaitu 7 orang yang menjadi teman ngopi gus Iqdam ketika di warkop atau populer dengan sebutan garangan. Seiring berjalannya waktu setelah 5 bulan kedepan jamaah bertambah menjadi 40 orang yang tentunya kebanyakan dari mereka semua pencinta topi miring dan orang tua (miras). Tahun 2019 jamaah bertambah menjadi 600 orang, masyarakat sekitar masih bertanya-tanya akan majelis yang di dirikan oleh gus Iqdam dikarenakan semakin hari jamaah semakin bertambah. Banyak masyarakat mengira majelis taklim tersebut

merupakan aliran baru dan sesat dikarenakan beliau gus Iqdam menyampaikan bahwasanya solat tidak harus setiap setiap waktu, 1 hari sekali boleh. Hal ini disampaikan oleh gus Iqdam dengan tujuan melatih jamaah agar pelan-pelan untuk merubah kebiasaan buruknya. Pada tahun 2020 terjawab sudah pertanyaan dan pernyataan buruk dari masyarakat seta netizen, jamaah bertambah menjadi 3000 orang. Tidak hanya pemuda dan anak-anak bahkan orang tua pun ikut serta dalam pengajian rutin tersebut hingga saat ini rutinan pada malam Selasa dan malam jum'at sudah menjadi istiqomah.

Majelis taklim Sabilu_Taubah tidak mempunyai struktur secara terperinci, tidak seperti lembaga majelis taklim pada umumnya yang di dalamnya ada ketua, wakil ketua, sekretaris bendahara dan lain sebagainya. Di majelis taklim Sabilu_Taubah terdapat beberapa kepengurusan diantaranya ialah : Pengasuh Majelis Gus Muhammad Iqdam, Ketua majelis : Pk Hendrik, Pengatur jadwal gus Iqdam : Ilham Burhan (Jebor), Pengelola audio sound sistem : Bagus (Kentus), MC majelis taklim : pk Sabarudin, Pengelola hadroh : pk Margono, Media Majelis Taklim : Muhammad Zidni

Pendiri beserta pengasuh majelis taklim Sabilu_Taubah tidak terlepas dari do'a serta peran dan dukungan sesepuh terutama ibunda beliau Hj. Nyai Lamatul Waridah istri dari pengasuh pondok pesantren Mambaul Hikam 2 yakni KH. Kholid Ridho, masayikh pondok pesantren Alfalalah Polo Mojo Kediri tempat Gus Iqdam menimba ilmu agama, masayikh pondok pesantren Mambaul Hikam Pusat Manten Blitar sebagai nasab keturunan beliau. Majelis taklim Sabilu_Taubah ini didukung oleh sahabat Gus Iqdam dan termasuk pejuang berdirinya majelis taklim Sabilu-Taubah yakni H. Becky Hardiansyah.

Kebudayaan Islam merupakan suatu sistem yang memiliki sifat-sifat ideal, sempurna, praktis, aktual, diakui keberadaannya dan senantiasa diekspresikan. Sistem yang ideal berdasarkan pada hal-hal yang biasa terjadi dan berkaitan dengan yang aktual (Rofiani dalam Pickettchall, 1993). Sistem Islam mencapai dan menjanjikan perdamaian dan stabilitas dimanapun umat manusia berada, karena pada hakikatnya kedudukan umat manusia di hadapan Allah SWT adalah sama, yang membedakan hanyalah unsur keimanan dan ketakwaannya (Rofiani et al., 2021). Kebudayaan pada hakikatnya sangat bermakna jika mempunyai nilai estetis atau keindahan. Keindahan yang menyangkut kualitas hakiki adalah segala benda yang mengandung kesatuan (Unity), keselarasan (harmony), kesetangkupan (symmetry), keseimbangan (balance), dan pertentangan (contrast) (Supriatna, 2019).

Dalam konteks membangun budaya Islam di majelis, Gus Iqdam menyampaikannya dengan ciri khas beliau, yakni guyonan (candaan) agar para jamaah merasa nyaman dan masuk kedalam hati setelah itu di implementasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Candaan dan sindi-

ran halus yang dibawakan oleh Gus Iqdam menjadikan para jamaah sadar akan budaya Islam yang di bawa oleh para ulama' terdahulu perlu untuk dilestarikan kembali dan menjadikannya hal yang umum dikalangan masyarakat setempat, khususnya di majelis taklim Sabilu_Taubah Blitar.

"ketika mengenalkan nilai-nilai tentang budaya Islam saya tidak langsung memberikan apa yang didalam kitab katakan. Tapi saya memodifikasinya dalam bentuk kehidupan sehari-hari mas, kalo saya katakana mentah-mentah sesuai yang ada didalam kitab Sebagian dari mereka pasti tidak faham dan mengerti."

"Contohnya sodaqoh didalam kitabkan di terangkan bahwa sodaqoh bisa menyelamatkan kita dari bala' atau bencana. Redaksi itu saya modifikasi dengan contoh jamaah yang setiap tahunnya sodaqoh sepeti haji becky sahabat saya, beliau hidupnya tentram Bahagia, ya semacam itulah kiranya jamaah itu happy senang dan mampu menerima setiap apa yang saya sampaikan"

Pernyataan yang disampaikan oleh Gus Iqdam mengenai budaya Islam. Dalam mengenalkan nilai-nilai tentang budaya Islam, pendekatan yang dilakukan oleh Gus Iqdam dengan memodifikasi nilai-nilai tersebut ke dalam bentuk kehidupan sehari-hari merupakan suatu strategi yang sangat relevan dan efektif. Dengan menghadirkan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata yang dapat dipahami dan dirasakan oleh jama'ah, pesan yang disampaikan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Sebagai contoh, mengenai konsep sedekah (sodaqoh) yang dijelaskan dalam kitab bahwa sedekah dapat menyelamatkan dari bala atau bencana, pendekatan modifikasi dengan memberikan contoh jamaah yang secara konsisten melakukan sedekah setiap tahunnya seperti Haji Becky, sahabat sekaligus pejuang berdirinya majelis taklim Sabilu_Taubah, yang hidupnya penuh ketentraman dan kebahagiaan, dikarenakan beliau ketika bersedekah setiap tahunnya tidak hanya satu desa saja, bahkan hingga dua kecamatan ia lakukan, hal tentunya membawa pesan yang kuat. Dengan melihat contoh nyata ini, jamaah dapat merasakan dampak positif dari melakukan sedekah secara teratur, bukan hanya sebagai kewajiban agama tetapi juga sebagai sumber kebahagiaan dan ketentraman dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan seperti ini, pesan-pesan nilai-nilai Islam tidak hanya disampaikan secara teoritis atau berdasarkan teks kitab, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan nyata sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan relevan bagi individu. Hal ini memungkinkan jamaah untuk merasakan manfaat langsung dari menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mudah menerima dan memahami pesan-pesan yang disampaikan.

"menurut saya budaya Islam di majelis taklim Sabilu_Taubah yang di sampaikan oleh Gus Iqdam sangatalah sesuai. Karena keadaan jamaahnya dulu

itu kebanyakan muda mudi para pecinta topi miring dan orang tua (miras) namun gus Iqdam mampu menyampaikan nilai-nilai Islami dengan halus dan pelan-pelan, tidak langsung melarangnya untuk berhenti, tapi mengajak orang tersebut untuk pelan-pelan menjalankan syariat Islam seperti solat jumat sekali dalam sebulan, lalu kalo sudah aktif dalam sebulan lanjut solat lima waktu sehari sekali saja, kalo sudah istiqomah di tambah terus menerus. Sehingga secara tidak langsung kebiasaan buruk itu lepas dengan sendirinya tanpa paksaan. Menurut saya begitu mas"

Pernyataan yang di sampaikan oleh S seorang MC Hadroh Pusat Sabilu_Taubah. Pendekatan yang dilakukan oleh Gus Iqdam dalam menyampaikan nilai-nilai budaya Islam di majelis taklim Sabilu_Taubah merupakan suatu pendekatan yang bijaksana dan efektif. Dengan memahami kondisi dan karakteristik jamaahnya yang mayoritas terdiri dari kaum muda, pecinta topi miring, dan orang tua yang terbiasa mengonsumsi minuman keras, Gus Iqdam mampu menyampaikan pesan-pesan Islam dengan sangat tepat dan bijaksana.

Pendekatan Gus Iqdam yang tidak langsung melarang atau menghakimi jamaahnya, tetapi mengajak mereka secara perlahan untuk memahami dan menjalankan syariat Islam merupakan strategi yang sangat tepat. Dengan mengajak jamaah untuk memulai dengan langkah-langkah kecil seperti melaksanakan solat Jumat sekali dalam sebulan, kemudian bertahap menuju solat lima waktu sehari sekali, dan terus menerus meningkatkan kualitas ibadah, Gus Iqdam membantu jamaah untuk secara perlahan meninggalkan kebiasaan buruk mereka tanpa adanya paksaan.

Pendekatan ini tidak hanya mengubah perilaku jamaah secara langsung, tetapi juga membantu mereka memahami dan merasakan manfaat dari menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang lembut dan penuh pengertian, Gus Iqdam berhasil menciptakan lingkungan majelis taklim yang inklusif dan mendukung bagi semua jamaah, tanpa membuat mereka merasa terancam atau dikecam. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai Islam dapat disampaikan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, sehingga mampu merubah perilaku dan membawa kebaikan bagi semua yang terlibat.

Setelah penulis melakukan observasi terhadap upaya yang dilakukan oleh Gus Iqdam dalam membangun budaya Islam di majelis taklim Sabilu_Taubah Blitar mengungkapkan hasil yang sangat menarik. Gus Iqdam terbukti mampu mengimplementasikan strategi komunikasi persuasif dengan sangat luar biasa dalam majelis taklim tersebut. Salah satu hal yang menonjol dari strategi komunikasi persuasif Gus Iqdam adalah kesederhanaan dan kesetaraan dalam memperlakukan jamaahnya. Gus Iqdam tidak memandang jamaah berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis mereka. Sebaliknya, beliau menganggap para jamaah sebagai

individu yang telah mendapatkan hidayah untuk bertaubat dan meningkatkan kualitas spiritualitas mereka. Gus Iqdam bahkan menyebut para jamaah sebagai "ahli makhsiat yang telah diberkahi dengan petunjuk untuk kembali kepada jalan yang benar".

Dengan pendekatan ini, Gus Iqdam berhasil menciptakan lingkungan majelis taklim yang inklusif dan penuh kasih sayang. Para jamaah merasa dihargai dan didorong untuk menjadi insan yang kamil, yaitu individu yang taat kepada perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Melalui komunikasi persuasif yang penuh kelembutan dan kebijaksanaan, Gus Iqdam mampu membimbing jamaahnya menuju pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas ibadah dan keimanan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang diimplementasikan oleh Gus Iqdam memiliki dampak positif yang signifikan dalam membangun budaya Islam yang kokoh dan mendalam di majelis taklim Sabilu_Taubah Blitar. Kesederhanaan, kesetaraan, dan kasih sayang menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual jamaah dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis menyoroti peran Gus Muhammad Iqdam dalam membangun budaya Islam di Majelis Taklim Sabilu_Taubah Blitar melalui penggunaan dua strategi komunikasi persuasif utama, yaitu Strategi Psikodinamik dan Strategi Konstruksi Makna. Gus Muhammad Iqdam, sebagai seorang komunikator, terbukti secara konsisten memodifikasi penyampaian tentang syariat Islam guna merespons kebutuhan jamaah dan menjadikannya relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan pendekatan ini, pesan-pesan yang disampaikan oleh Gus Muhammad Iqdam memiliki kemampuan yang signifikan untuk memengaruhi sikap dan kondisi psikologis jamaah. Hal ini kemudian tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Dengan kata lain, Gus Muhammad Iqdam tidak hanya menyampaikan informasi tentang syariat Islam, tetapi juga mampu membangun hubungan emosional dan psikologis dengan jamaahnya melalui strategi komunikasi persuasif yang diterapkannya.

Dalam konteks Majelis Taklim Sabilu_Taubah Blitar, Gus Muhammad Iqdam mampu menciptakan lingkungan komunikasi yang memungkinkan para jamaah untuk lebih terlibat dan terpengaruh oleh pesan-pesan yang disampainya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gus Muhammad Iqdam tidak hanya menjadi seorang pemimpin rohani yang memberikan arahan keagamaan, tetapi juga seorang komunikator yang mampu membangun budaya Islam yang kuat dan relevan dalam kehidupan sehari-hari jamaahnya.

Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan sebagai penutup penelitian, antara lain:

1. Bagi Majelis Taklim Sabilu_Taubah

Beberapa saran pendukung point untuk majelis taklim Sabilu_Taubah agar kedepannya menjadi lebih baik dalam mensyiarkan budaya Islam khususnya pada saat pengajian rutin berlangsung umumnya bagi semua masyarakat.

- Diharapkan majelis taklim Sabilu_Taubah untuk membuat struktur keanggotaan
- Setelah membuat struktur keanggotaan, mendaftarkan ke badan hukum dikarenakan jamaah sudah banyak dari beberapa daerah.
- Bagi abdi ndalem majelis, agar lebih aktif dan tertib mengatur jamaah yang ingin sowan ke beliau, supaya komunikasi diluar pengajian rutin terjalin dengan efektif di keranakan jamaah datang dari berbagai daerah khususnya bagi yang mempunyai hajat.

2. Bagi peneliti lanjutan

Beberapa poin rekomendasi untuk peneliti lanjutan yang dapat disertakan dalam bab saran skripsi mengenai Strategi Komunikasi Persuasif Gus Muhammad Iqdam dalam Membangun Budaya Islam di Majelis Taklim Sabilu_Taubah Blitar:

- Studi Lanjutan tentang Pengaruh Strategi Komunikasi: Mengajukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pengaruh dari Strategi Komunikasi Persuasif yang digunakan oleh Gus Muhammad Iqdam terhadap perubahan sikap dan perilaku jamaah.
- Analisis Perbandingan Strategi Komunikasi: Menyarankan untuk melakukan perbandingan antara strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh Gus Muhammad Iqdam dengan praktik komunikasi dari tokoh lain dalam konteks yang serupa untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan masing-masing strategi.
- Studi Kasus tentang Implementasi Strategi Komunikasi: Merancang studi kasus yang mendalam untuk mengamati implementasi strategi komunikasi persuasif Gus Muhammad Iqdam dalam konteks nyata dan dampaknya terhadap pembentukan budaya Islam di Majelis Taklim.
- Kajian Komparatif dengan Majelis Taklim Lain: Menyarankan untuk melakukan kajian komparatif dengan Majelis Taklim lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang berbeda untuk memperluas pemahaman tentang strategi komunikasi persuasif dalam berbagai lingkungan.

Dengan melibatkan poin-poin rekomendasi ini dalam penelitian lanjutan, diharapkan akan terjadi kontribusi yang lebih luas dalam pemahaman tentang strategi komunikasi persuasif dalam konteks

pembangunan budaya Islam di Majelis Taklim dan sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anaomi. (2014). Strategi Komunikasi Persuasif Human Resources Development Dalam Menyelesaikan Konflik Karyawan Pt. Dimas Drillindo Cabang Duri Provinsi Riau. *Jom Fisip*, 1(2), 1–12.
- Argus, A. A. (2023). *Profil Gus Iqdam, Pendakwah Muda yang Sering Terekam Bersama Gus Kautsar*. Tribun-Medan.Com. <https://medan.tribunnews.com/2024/01/25/profil-gus-iqdam-pendakwah-muda-yang-sering-terekam-bersama-gus-kautsar?page=all>
- Arifin, S. (2022). *Khutbah Jumat: Mempertahankan Budaya dan Tradisi*. Jombang.Nu.or.Id. <https://jombang.nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-mempertahankan-budaya-dan-tradisi-gFKJL>
- Aziz.Moh, A. (2004). *ILMU DAKWAH :Edisi Revisi* (Edisi Revi). KENCANA.
- Hafied, C. (2013). Perencanaan dan strategi komunikasi. In *Rajawali Pers*.
- Herdyansah, H. (2019). Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer. In *Jakarta: Salemba Humanika*. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Hidayat, muhammad hamdan. (2022). *RETORIKA DAKWAH AGUS MUHAMMAD IQDAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS JAMAAH MAJELIS TAKLIM SABILU TAUBAH DESA KARANGGAYAM KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hidayat, M. (2020). "Berdakwah Di Media Sosial." *Jurnal Osf*, 2(1), 1–9. <https://osf.io/sp25v/>
- Mala, A. R. (2015). Membangun Budaya Islami Di Sekolah. *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*, 11(1), 1–13.
- Malik, D. D., & Iriantara, Y. (1994). *Komunikasi persuasif*. Remaja Rosdakarya.
- Mubarokah, A., Albian, A., Andhita, , & Faristiana, R. (2023). Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. *Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 112–122. <https://doi.org/10.59059/tab-syir.v3i3.117>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Novi.v. (n.d.). *Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya*. Retrieved December 21, 2023, from <https://www.gramedia.com/lit-erasi/pengertian-strategi/>
- Nugroho, P. (2023). *Istilah dan Arti Kata Khas Gus Iqdam: ST Nyell, Garangan, Dekengane Pusat*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/islami/read/5363361/istilah-dan-arti-kata-khas-gus-iqdam-st-nyell-garangan-dekengane-pusat?page=4>
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunlkasi*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rofiani, R., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Eq, N. A., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Suhartini, A., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2021). *KONSEP BUDAYA DALAM PANDANGAN ISLAM SEBAGAI SISTEM NILAI BUDAYA GLOBAL (ANALISIS TERHADAP TERHADAP PEMIKIRAN ALI AHMAD MADKUR)*. 5.
- Soemirat, S. (2004). *Komunikasi Persuasif*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ>
- Supriatna, E. (2019). Islam dan Kebudayaan. *Jurnal Soshum Insentif*, 282–287. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.178>
- Yustina AA, T. (2019). Strategi Komunikasi Persuasif Kh. Miftah Maulana Habibburahman Dalam Berdakwah Di Tempat Hiburan Malam (Studi Kasus Di Boshe Vvip Club Yogyakarta). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48845%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48845/1/TASYA%0AYUSTINA-FDK.pdf>
- Zahro, C. (2023). *INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Studi Etnografi Virtual Pada Akun*

Instagram @ Limproduction _).
[https://eprints.uinsaizu.ac.id/20112/1/Chanifatuz Zahro_INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH %28Studi Etnografi Virtual Pada Akun Instagram %40Limproduction_%29.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/20112/1/Chanifatuz%20Zahro_INSTAGRAM_SEBAGAI_MEDIA_DAKWAH_%28Studi%20Etnografi%20Virtual%20Pada%20Akun%20Instagram%40Limproduction_%29.pdf)